

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil informasi yang berhubungan dengan konflik kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebesar 75 responden guru tetap yang bekerja di SMK Negeri 1 Surabaya. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi dan kuesioner. Selanjutnya dari kuesioner tersebut menggunakan skala likert lima gradasi dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Surabaya, yang berlokasi di Jl. Smea No.4, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi ini di pilih sebagai pertimbangan bahwa perusahaan tersebut berupaya meningkatkan kinerja karyawan yang berhubungan dengan stres kerja, konflik kerja, dan motivasi kerja.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2021

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, maka jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari sekolah SMK Negeri 1 Surabaya dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan.
2. Data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dan angka-angka yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh stres kerja, konflik kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di SMKN 1 Surabaya.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dalam penelitian yang biasanya berupa angka, lambang maupun sifat yang dikumpulkan peneliti guna pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Zuldafridal (2012:46), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data yang didapatkan langsung dari jawaban para responden karyawan di SMKN 1 Surabaya melalui penyebaran kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data yang telah dikumpulkan dari oleh pihak lain. Data sekunder ini sebagai pendukung data primer yang diperoleh melalui ublikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi atau perusahaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru tetap di SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 75 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam perhitungan sampel, penulis menggunakan sampel jenuh yang mana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono:118).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Guna mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang akurat yang dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ininteknik yang digunakan yaitu:

1. Wawancara  
Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih bisa berupa percakapan secara langsung ataupun tidak langsung antara narasumber dengan pewawancara.
2. Observasi  
Proses mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian yang mana harus merasakan dan memahami terlebih dahulu terkait pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.
3. Kuesioner  
Teknik pengumpulan data yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara tertulis pada seseorang untuk memperoleh jawaban ataupun tanggapan dan juga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya:

##### a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

##### 1. Konflik Kerja (X1)

Konflik kerja merupakan sikap saling bertolak belakang dari tiap-tiap individu yang terlibat yang mana dapat mempengaruhi kinerja dan juga proses yang

bermula dari konflik yang terpendam yang jika berkembang dapat membahayakan organisasi ataupun perusahaan.

## 2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan, yang mana kondisi tersebut menimbulkan semangat untuk bekerja.

## b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang penulis gunakan yaitu Kinerja Guru (Y). Kinerja guru merupakan sebuah hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh seorang guru ketika menjalankan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran

### 3.6.2 Definisi Oparasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan menjadi indikator empiris yaitu stres kerja, konflik kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Konflik kerja

Menurut Umam dalam Hamali (2018:235) konflik adalah suatu gejala ketika individu atau kelompok menunjukkan sikap atau perilaku “bermusuhan” terhadap individu atau kelompok lain, sehingga mempengaruhi kinerja dari salah satu atau semua pihak yang terlibat. Indikator-indikator konflik kerja adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan komunikasi
2. Perbedaan tujuan
3. Perbedaan dalam penilaian atau persepsi
4. Interdependensi aktivitas kerja
5. Kesalahan dalam afeksi

#### 2. Motivasi Kerja

Motivasi juga dapat diartikan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan laur yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan

imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau negatif (Winardi, 2016:6). Indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Aktualisasi Diri
2. Penghargaan
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Rasa Aman
5. Kebutuhan Fisik

### 3. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2016:54) menyatakan bahwa “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggungjawab atas siswa yang berada dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya”. Indikator-indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran
2. Melaksanakan pembelajaran
3. Menilai hasil pembelajaran
4. Membimbing dan melatih siswa

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**

**Skor Jawaban Kuesioner**

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Menurut Sutabri (2013 : 210) pengolahan data adalah manipulasi dari data kedalam bentuk yang berguna dan lebih berarti, berupa suatu informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan. Maka dari itu analisis pengolahan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Editing

Memeriksa secara menyeluruh daftar pernyataan yang telah di kembalikan oleh responden yang mana daftar pernyataan tersebut nantinya akan dilakukan pengecekan data yang sudah terkumpul guna menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Koding

Memberikan tanda atau pemberian kode pada jawaban responden yang telah diterima untuk menghindari tertukarnya dengan data lain.

3. Tabulasi

Pembuatan tabel untuk menyusun dan menghitung data yang telah diberi tanda ataupun kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel tabulasi dapat berbentuk :

- a) Tabel analisis yaitu tabel yang berisikan jenis informasi yang telah dianalisa.
- b) Tabel pemindahan yaitu tabel tempat pemindahan kode dari keusioner ataupun hasil dari pencatatan dan pengamatan. Tabel ini juga berfungsi sebagai arsip.
- c) Tabel biasa yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dengan tujuan tertentu.

### 3.8 Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 (Statistical Product and Service Solution) program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016 ; 177) menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkna oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Dalam menguji reabilitas penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dengan uji keterandalan Alpha Cronbach. Kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

#### Interpretasi Koefisien

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada metode grafik atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . (Imam Ghozali, 2011:173)

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Imam Ghozali, 2011:105).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011:139).

### 3.8.4 Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif

atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Apabila dikaitkan dengan variabel bebas Stres Kerja, Konflik Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat, akan diperoleh rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- a. X1 yaitu Konflik Kerja
- b. X2 yaitu Motivasi Kerja
- c. Y yaitu Kinerja Guru
- d.  $b_1$ ,  $b_2$ , adalah Koefisien Regresi
- e.  $\alpha$  adalah konstanta
- f. e adalah eror.

### 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

#### 3.9.1 Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018;98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok  $H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$   $H_1$  =berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha= 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
  - a. Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika  $F$  hitung  $> F$  table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.9.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

$H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$

$H_1$  = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **3.9.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap nol.

(SEGAJA DIKOSONGKAN)